

**PENERAPAN METODE ROLE PLAYING DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK
PADA MATERI KETENTUAN SALAT FARDU**

Siti Mahmudah

SDIT Al-Qalam Kendari

Email: sitimahmudahianikendari@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya meningkatkan pemahaman peserta didik tentang shalat fardu melalui penerapan metode *Role Playing* pada peserta didik kelas II di SDIT Al-Qalam Kendari. Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu dengan cara mengumpulkan data, menyusun, menganalisa data mengenai upaya meningkatkan hasil belajar mengenai Pendidikan Agama Islam tentang shalat fardu melalui penerapan metode *Role Playing* pada peserta didik kelas II di SDIT Al-Qalam Kendari.

Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus. Prosedur pelaksanaannya mengacu pada Arikunto dimana pada setiap siklusnya terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas II SDIT Al-Qalam Kendari yang berjumlah 30 orang. Tujuan diadakannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui pemahaman peserta didik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode *Role Playing*. Dengan hasil nilai pemahaman peserta didik cenderung naik jika dilihat sesudah diterapkannya metode ini. Hal ini terbukti siklus I saat pretes dengan jumlah 1885, dan nilai rata-rata 62,83. Sedangkan saat postest dengan jumlah 2150, dan nilai rata-rata 71,66. Lalu siklus II saat pretes dengan jumlah total 2180, dan nilai rata-rata 72,66. Sedangkan saat postest dengan jumlah total 2.470, dan nilai rata-rata 82,33. Sesudah diterapkannya metode *Role Playing* ini peserta didik lebih memahami penjelasan dari gurunya dan merasa senang.

Kata Kunci: pemahaman, metode *Role Playing*, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

ABSTRACT

This study aims to determine the effort to improve the learning results of worship of worship about the prayer through the application of *Role Playing* method on the students of class II in SDIT Al-Qalam Kendari. This research is descriptive that is by collecting data, compiling, analyzing data about effort to improve learning *Islamic Religious Education* of worship about prayer through applying method *Role Playing* at grade II student at SDIT Al-Qalam Kendari. *The research used is action research class (PTK) with two cycles. The implementation procedure refers to the Arikunto model in which each cycle consists of four components, namely planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of the study were grade II SDIT Al-Qalam Kendari which amounted to 30 people. The purpose of this research is to know the results of student learning in the lesson Islamic Religious Education through Role Playing method. With the results of student grades tend to rise when viewed after the implementation of this method. This proved to be cyclical I during pretest with the number 1.885, and the average value of 62,83. While the postest with the number 2.150, and the average value of 71,66. Then the second cycle of pretest with a total of 2.180, and nine on average 72,66. While the postest with a total of 2.470, and the average value of 82,33. After the adoption of this Role Playing method, the lebu students understand the explanation from the teacher and feel happy.*

PENDAHULUAN

Pemahaman dapat diketahui dengan cara penilaian. Penilaian pemahaman merupakan proses pemberian nilai terhadap terhadap hasil-pemahaman yang dicapai peserta didik dengan kriteria tertentu. Penilaian pemahaman ditunjukkan oleh peserta didik sebagai pemahamannya baik berupa angka dan tindakannya yang mencerminkan pemahaman yang telah dicapai oleh masing-masing peserta didik dalam periode tertentu. Pemahaman juga merupakan perubahan tingkah laku dalam pengertian yang sangat luas dan di dalamnya mencakup aspek pengetahuan, sifat dan keterampilan.

Bentuk nilai, angka tertinggi dan perubahan tingkah laku sebagai pemahaman akan menggambarkan perubahan peserta didik. Peserta didik yang kurang baik menjadi baik, yang hanya baik akan menjadi lebih baik, dan semuanya itu dilaksanakan berdasarkan pengalaman dan latihan yang disengaja dan dapat bersifat sementara dan tetap. Pemahaman selalu dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan meliputi tiga aspek yaitu : pertama, aspek kognitif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan /kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut, kedua aspek afektif meliputi perubahan-perubahan dalam segi sikap mental, perasaan dan kesadaran dan ketiga aspek psikomotorik, meliputi perubahan-perubahan dalam bentuk tindakan motorik. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan dan perubahan dalam proses pendidikan, salah satunya ialah dengan menyempurnakan situasi pembelajaran yang lebih ideal untuk meningkatkan pemahaman

Upaya meningkatkan pemahaman perlu dikembangkan penyempurnaan strategi, teknik dan model pembelajaran yang tepat. Pranata pendidikan harus mampu memberikan kontribusi dalam peningkatan pendidikan, terutama pengembangan sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi, mengembangkan rancangan kurikulum yang disesuaikan dengan karakter pranata pendidikan dan mengembangkan model pembelajaran yang efektif, efisien, menarik dan tepat, tak terkecuali pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Sekolah Dasar (SD). Dalam mentransfer pemahaman mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi sikap, keterampilan, dan pengetahuan, guru hendaknya memahami strategi pembelajaran yang akan diterapkan. Pengetahuan dan pemahaman terhadap strategi belajar menjadi sangat penting karena berkaitan dengan metode yang akan diterapkan sehingga pemahaman yang ditetapkan tercapai secara optimal.

Guru dituntut lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran karena guru harus mampu memberdayakan siswa untuk mengembangkan keterampilan kognitif, afektif, psikomotorik, dan kemandirian belajar. Selain itu, guru memperhatikan faktor-faktor yang mendukung peningkatan belajar Peserta didik seperti media yang digunakan, gaya mengajar, iklim belajar, lingkungan yang kondusif, motivasi belajar, kemandirian belajar Peserta didik, dan evaluasi yang digunakan. Guru tidak hanya menggunakan satu metode saja seperti ceramah, tetapi guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih mengaktifkan peserta didik dalam mencari dan menemukan materi melalui strategi dan metode pembelajaran aktif, maka belajar akan lebih menyenangkan, kepribadian, kecerdasan dan potensi peserta didik akan berkembang secara optimal serta

keterampilan dan sikap dapat dimiliki peserta didik secara baik. Pemilihan strategi dan metode belajar disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, materi/bahan ajar, waktu, kondisi dan situasi. Dari hal inilah kompetensi seorang guru menjadi sangat penting, guru dengan kompetensi yang baik tentu akan sangat membantunya menguasai ruang kelas, memahami peserta didik serta berkomunikasi dengan baik pula. Kompetensi guru diharapkan dapat memfungsikan guru sebagai makhluk sosial dalam lingkungan pembelajaran sehingga menunjang tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDIT Al-Qalam diperoleh bahwa pemahaman peserta didik rendah terutama pada Materi ketentuan shalat fardhu, meskipun telah dilakukan berbagai upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan pemahaman peserta didik namun masih jauh dari harapan. Dari pengamatan guru selama pembelajaran berlangsung selama ini nampak hanya sekitar 20 % peserta didik kelas II yang mendapatkan nilai ≥ 75 . Pemahaman tersebut masih jauh lebih rendah jika dibandingkan kriteria ketuntasan belajar yaitu 75.

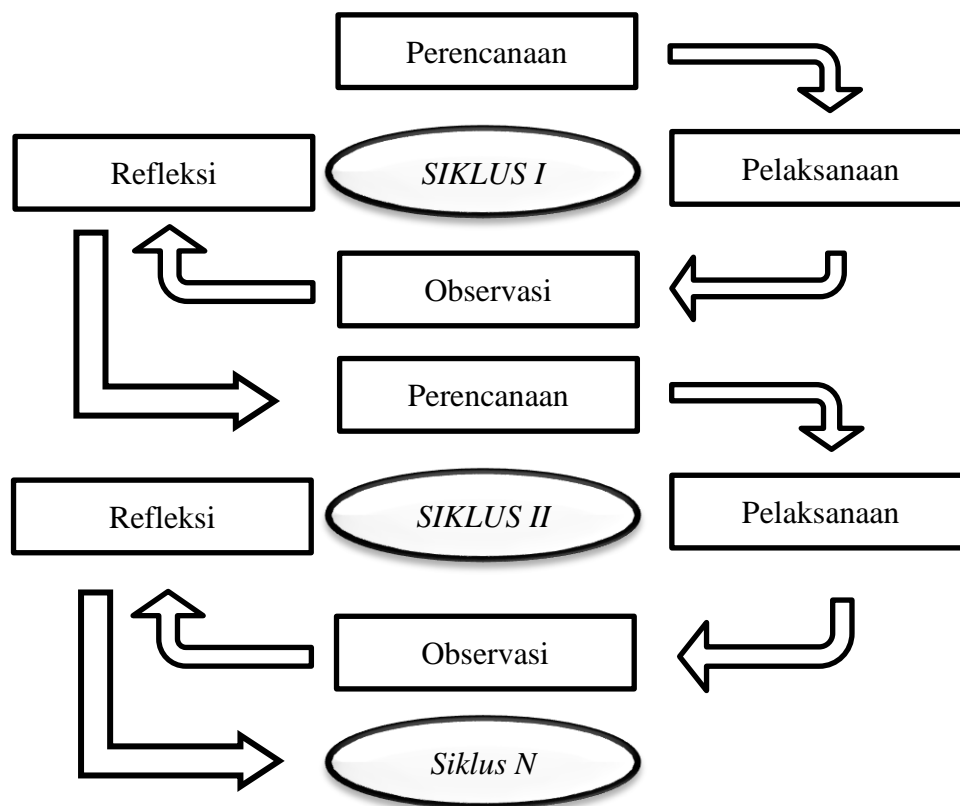
Materi ketentuan Shalat Fardhu adalah salah satu materi pelajaran PAI dan BP yang ada di jenjang SD. Materi ini menuntut kemampuan yang komprehensif, kebanyakan peserta didik cenderung kurang mampu menjelaskan tata cara shalat dan bacaan dalam shalat, waktu yang tepat untuk melakukan shalat. Peserta didik dalam kelas hanya sekedar mengikuti pembelajaran tanpa merespon dan bertanya kepada guru yang sedang mengajar didalam kelas. Peserta didik hanya mendengarkan ceramah dan mengerjakan soal yang diberikan di dalam pembelajaran dikarenakan pembelajaran yang dilakukan didalam kelas berlangsung secara monoton disebabkan oleh guru jarang menggunakan metode pembelajaran yang lain.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diidentifikasi penyebab utama rendahnya pemahaman Peserta didik pada Ketentuan Shalat Fardhu disebabkan oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih menggunakan metode konvensional (ceramah) sehingga peserta didik lebih pasif dan lebih banyak mendengarkan dan diam dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, perlu ada solusi untuk memecahkannya dengan memilih metode pembelajaran yang tepat yang akan diajarkan oleh peserta didik. Salah satu metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif adalah metode *Role Playing*. *Role Playing* atau bermain peran adalah sejenis permainan gerak yang di dalamnya ada tujuan, aturan dan sekaligus melibatkan unsur senang. Metode *Role Playing* adalah metode yang melibatkan interaksi antara dua peserta didik atau lebih tentang suatu topik atau situasi. Peserta didik melakukan peran sesuai dengan tokoh yang dilakoni, mereka berinteraksi dengan lainnya melakukan peran terbuka. Metode ini dapat dipergunakan dalam mempraktikkan isi pelajaran yang baru, peserta didik diberi kesempatan untuk memerankan sehingga menemukan kemungkinan masalah yang akan dihadapi dalam pelaksanaan sesungguhnya.

Tujuan metode ini yaitu belajar dengan berbuat, melakukan peranan tertentu sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya. Tujuannya adalah untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan interaktif atau keterampilan-keterampilan reaktif. Oleh karena itu, rasa perlu ada perubahan dalam kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi ketentuan Shalat Fardhu Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas II SDIT Al-Qalam tahun ajaran 2023/2024 dengan menggunakan metode *Role Playing* yang tepat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil pemahaman belajar peserta didik. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SDIT Al-Qalam Kendari, sekolah ini beralamat Jln. Asrama Haji Kec. Barug Kel. Wundudopi Kota. Kendari Prov. Sulawesi Tenggara pada Tahun Ajaran 2023/2024 semester ganjil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan

ketuntasan pemahaman Peserta didik. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap Peserta didik SDIT Al-Qalam pada mata pelajaran PAI dikatakan tuntas belajar jika Peserta didik sudah mencapai nilai KKM PAI yaitu 75. Kriteria seorang Peserta didik dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 75 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apa bila di kelas tersebut terdapat ≥ 75 % Peserta didik yang telah tuntas belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *Role Playing* dilakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran materi ketentuan shalat fardhu. Peserta didik diberikan soal pilihan ganda untuk mempermudah peserta didik dalam mengerjakan soal. Jumlah soal yang diberikan sebanyak 10 soal dengan jumlah peserta didik sebanyak 30 orang dan kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah ≥ 75 . Berikut ini merupakan pemahaman Peserta didik pra siklus pada sub materi ketentuan shalat fardhu.

Tabel 1. Daftar Nilai Pra Siklus

Kategori Pemahaman	Nilai Pemahaman
Rata-rata	62,83
Ketuntasan klasikal	20 %
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	65
Peserta didik tuntas	6 orang
Peserta didik belum tuntas	24 orang

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa kemampuan Peserta didik dalam menjawab soal pada tes awal sangat jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah Peserta didik sebanyak 30 orang hanya 6 orang yang tuntas dengan presentase (20%) sementara 24 orang tidak tuntas dengan presentase (80 %). Rata-rata nilai yang diperoleh Peserta didik hanya sebesar 62,83. Nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 65. Ini membuktikan bahwa pemahaman Peserta didik pada Materi ketentuan shalat fardhu masih sangat rendah dan ketuntasan pemahaman peserta didik belum tercapai. Hasil demikian, dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan siklus I.

Tindakan siklus I

Pada tahap perencanaan menyiapkan dan merancang Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi ketentuan shalat fardhu kemudian menyiapkan media pembelajaran berupa poster/video untuk menjadi sarana dalam pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dan menyiapkan modul ajar tentang materi ketentuan shalat fardhu. Selanjutnya membuat instrumen penelitian tes, non tes dan media pembelajaran yang mendukung. Membuat instrumen tes yang berbentuk soal pilihan ganda terlebih dahulu sebelum pembelajaran dilaksanakan dan instrumen non tes yang berbentuk lembar observasi baik lembar observasi aktivitas guru maupun lembar observasi aktivitas Peserta didik.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan Tindakan Siklus 1, dalam proses pelaksanaannya terdapat tiga langkah yang dilaksanakan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pertama kegiatan awal, peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam, berdoa bersama yang di pimpin oleh peserta didik selanjutnya guru memperhatikan kesiapan peserta didik untuk mengkondisikan suasana belajar dengan mengabsen. sebelum belajar Kemudian mengadakan apersepsi berupa menanyakan kabar Peserta didik dan memberikan pertanyaan seputar materi ketentuan shalat. Peneliti juga memberikan motivasi dan arahan kepada Peserta didik mengenai materi ketentuan shalat fardhu yang bertujuan untuk menarik perhatian Peserta didik agar lebih berkonsentrasi dalam proses pembelajaran, selanjutnya Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dibahas pada hari itu, serta menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran metode *Role Playing*.

Kedua Kegiatan Inti, Peserta didik dikelompokkan dalam beberapa kelompok, Selanjutnya peserta didik menyimak informasi tentang materi ketentuan shalat fardhu dari guru selanjutnya guru membagikan bahasan sub materi ketentuan shalat fardhu. Yang akan dibahas oleh masing-masing kelompok. Peserta didik bekerja sama, berdiskusi, memikirkan konsep dengan kelompoknya masing-masing untuk mendesain produk yang akan di hasilkan agar mudah dimengerti oleh kelompok lain, baik berupa konsep, gambar, karikatur, bagan, tabel. Selanjutnya guru melakukan monitoring ke setiap kelompok sebagai fasilitator dengan memegang alat tulis untuk menceklis dan mencatat perkembangan dari situasi dalam kelompok, menjaga ketertiban memberikan dorongan dan bantuan agar anggota kelompok berpartisipasi aktif dan berdiskusi. Setelah hasil kerja kelompok selesai kemudian setiap kelompok diminta pendidik untuk melakukan presentasi kelompok hasil perbaikan karyanya maksimal 5 menit perkelompok, atau minimal komentar tiap kelompok. Kemudian peserta didik secara berkelompok mempraktekan gerakan dan bacaan shalat dan kelompok lain menyimak.

Kegiatan ketiga Penutup, Pendidik melakukan refleksi pembelajaran dengan mengulas apa yang terjadi terkait dengan tujuan pembelajaran serta nilai-nilai karakter yang terekam selama proses pembelajaran, serta mengumumkan hasil terbaik kelompok secara transparan. Selanjutnya pendidik menyimpulkan secara bersama-sama dengan peserta didik tentang point penting dalam pembelajaran yang telah dilakukan, selanjutnya peneliti memberikan penilaian dalam bentuk tes tulis terhadap Peserta didik berdasarkan materi yang telah mereka bahas sebelumnya dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah.

Tahap selanjutnya adalah pengamatan / Observasi siklus I, Pada tahap ini ada 2 aspek yang menjadi objek observasi yaitu aktivitas guru dan aktivitas Peserta didik. Data hasil pengamatan aktivitas guru siklus I selama kegiatan pembelajaran berlangsung terdapat beberapa kekurangan, siswa belum memahami metode *role playing*, kurang optimal dalam memonitoring peserta didik saat diskusi dalam pembelajaran. Namun untuk keseluruhan guru cukup baik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan hampir semua langkah-langkah yang ada di RPP sudah dilaksanakan. Meskipun ada beberapa aspek kegiatan yang masih kurang optimal. Hasil pengamatan aktivitas Peserta didik siklus I tahap persiapan, pemahaman peserta didik kurang maksimal, ada beberapa peserta didik yang masih sibuk mencari peralatan belajarnya sehingga mengurangi performen belajarnya, namun pada tahap persiapan sudah cukup baik walau pun masih

ada beberapa peserta didik yang kurang merespon atas apersepsi dan sapaan dari gurunya. Pemahaman peserta didik saat kegiatan inti secara umum kurang maksimal, Peneliti melihat ada peserta didik yang cenderung diam, tidak merespon, agak bingung dan sebagainya. Dari hasil monitoring guru mendapat informasi bahwa hal ini disebabkan karena kurangnya percaya diri. Setelah menilai aktivitas guru dan pemahaman peserta didik maka selanjutnya peneliti akan menilai hasil pemahaman peserta didik. Adapun hasil pemahaman peserta didik setelah pelaksanaan metode *Role Playing* pada siklus I sebagai berikut.

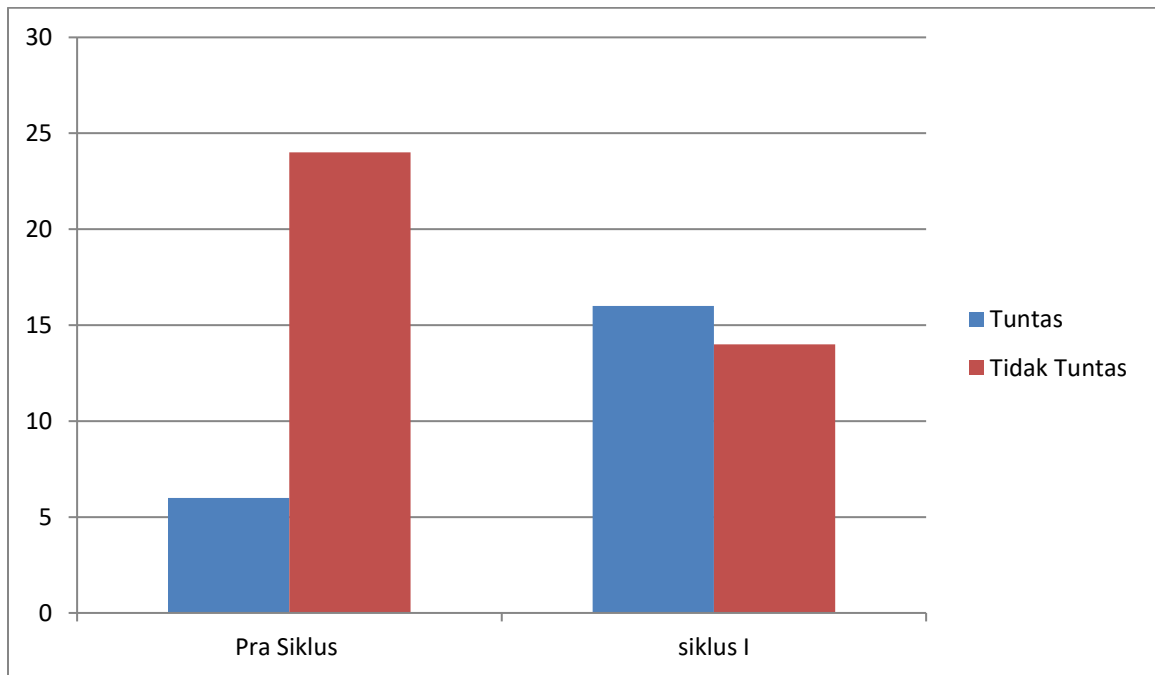
Tabel 2. Data Pemahaman Siklus I

Kategori pemahaman	Nilai Pemahaman
Rata-rata Pemahaman peserta didik	71,66
Ketuntasan klasikal	53,4 %
Nilai tertinggi	85
Nilai terendah	70
Peserta didik tuntas	16 orang
Peserta didik belum tuntas	14 orang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan Peserta didik dalam menjawab soal pada siklus I masih kurang dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah Peserta didik sebanyak 30 orang hanya 16 orang yang tuntas dengan presentase klasikal (40%) sementara 12 orang tidak tuntas dengan presentase klasikal (53,4%). Dari paparan nilai pemahaman yang diperoleh Peserta didik maka tampak bahwa rata-rata nilai yang diperoleh 71,66 masih kurang dari kriteria ketuntasan minimal yang berjumlah 75. Nilai tertinggi di peroleh skor 85 dan nilai terendah diperoleh skor 70. Hal ini membuktikan bahwa hasil pemahaman Peserta didik pada mata pelajaran PAI ketentuan shalat fardu masih sangat rendah dan ketuntasan pemahaman Peserta didik belum tercapai. Maka dengan ini peneliti akan melanjutkan pada kegiatan pembelajaran siklus II.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas Peserta didik, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *role playing* untuk meningkatkan hasil pemahaman peserta didik kelas II SDIT Al-Qalam mengalami sedikit peningkatan namun hasil tersebut belum memuaskan. Karena melihat dari observasi aktivitas guru dan Peserta didik masih banyak kekurangan yang menyebabkan peningkatan pemahaman Peserta didik tidak maksimal seperti persiapan guru masih kurang dalam memahami metode *Role Playing*, peserta didik masih bingung dengan arahan dari guru.

Data pemahaman peserta didik Siklus 1 dengan menggunakan metode *Role Playing* dapat meningkatkan pemahaman Peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan nilai rata-rata pemahaman Peserta didik pada pra siklus sebesar 62,83 meningkat menjadi 71,66 pada siklus I. Jumlah Peserta didik yang tuntas pada pra siklus hanya berjumlah 6 orang dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 24 orang sementara pada siklus I meningkat menjadi 16 orang untuk peserta didik yang tuntas dan 14 peserta didik dari jumlah total 30 orang. Lebih jelasnya peningkatan pemahaman Peserta didik pra siklus dan pemahaman siklus I dapat di gambarkan pada diagram berikut :



Gambar 2. Pemahaman peserta didik pra siklus dan Siklus I

Walaupun terjadi peningkatan pemahaman dari pra siklus ke siklus I namun hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan. peneliti mendapatkan beberapa kelemahan maka dengan ini peneliti mencoba untuk memperbaikinya dan merancang pembelajaran dengan lebih baik pada tahap selanjutnya (siklus II). Perbaikan peneliti dalam siklus I sebagai berikut: 1) lebih menarik perhatian Peserta didik untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran; 2) lebih menguasai materi dengan baik dan mampu menyampaikannya kepada Peserta didik secara sistematis dan jelas agar mudah dipahami Peserta didik; 3) mampu menjelaskan metode dengan intonasi yang tepat, tidak terlalu cepat dalam menjelaskan; 4) mampu mengalokasikan waktu dengan baik; 5) Masih banyaknya *miss communication* antara anggota kelompok yang mengakibatkan peserta didik mengerjakan bahan kelompok hanya bergantung dengan teman yang rajin; 6) Sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan apa yang diminta guru; 7) meningkatkan kemampuan untuk menyampaikan ide yang didapat.

Tindakan Siklus II

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan langkah-langkahnya sama dengan siklus I. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus II Alokasi waktu yang ditentukan adalah 3 x 35 menit atau 3 jam pelajaran.

Pada tahap pelaksanaan Tindakan siklus II, Pertama kegiatan awal, peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam, membaca doa bersama dan absensi Peserta didik. Kemudian

melakukan kegiatan apersepsi berupa menanyakan kabar peserta didik dan mengingatkan kembali pembelajaran yang telah berlalu kemudian memberikan motivasi kepada Peserta didik untuk menarik perhatian mereka sebelum proses belajar dilakukan. Peserta didik sangat merespon dan menjawab dengan suara keras dan semangat. Begitu pun ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran semua Peserta didik mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Kemudian peneliti memberikan acuan untuk membagi beberapa kelompok dan menjelaskan mekanisme pembelajaran yang akan dilakukan. Dalam kegiatan inti berupa penjelasan metode *Role Playing* dengan cermat dan dengan intonasi yang sesuai, selanjutnya memberikan sub materi kepada masing-masing kelompok dan Peserta didik dibolehkan untuk berdiskusi. Selanjutnya masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya kemudian melakukan praktek shalat fardu. Ketiga penutup, pada kegiatan ini peneliti memberikan kesimpulan akhir mengenai materi zakat fitrah kemudian memberikan tes kepada Peserta didik untuk mengevaluasi hasil pembelajaran dan diakhiri dengan mengucapkan hamdallah.

Tahap Observasi Siklus II, Guru mengkondisikan Peserta didik saat akan memulai kegiatan belajar mengajar sehingga Peserta didik dapat terus aktif dan berpartisipasi sampai akhir pembelajaran. Yang terpenting guru memberikan durasi waktu di setiap langkah pembelajaran agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien, sehingga waktu dapat dioptimalkan sebaik-baiknya dalam pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan guru sudah lebih siap dalam mempersiapkan kelas dan Peserta didiknya, lebih leluasa dalam menyampaikan salam, tujuan pembelajaran dan melakukan kegiatan awal pada tahap pelaksanaan. Selain itu, dalam melakukan kegiatan inti guru lebih rinci dalam menjelaskan metode *Role Playing* dengan intonasi suara yang tepat, tidak terlelalu cepat. Guru juga lebih optimal dalam membimbing Peserta didik saat mendiskusikan sub materi yang dibagikan pada setiap kelompok. Proses belajar yang berlangsung juga sudah sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam RPP. Selain itu, Guru dapat mengatur waktu dengan baik sehingga semua langkah-langkah pembelajaran dapat terlaksana dan guru juga dapat mengkondisikan kelas dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan observer dalam siklus II ini bahwasannya pembelajaran yang disampaikan sudah sangat bagus karena anak-anak langsung mengerjakan dan pembagian kelompoknya dilakukan secara tertib. Metode yang diterapkan dapat membuat anak menjadi gembira dan ikut aktif dalam pembelajaran. Alokasi waktu yang digunakan juga sudah sesuai karena anak-anak tadi masuk kelas tepat waktu tidak seperti hari sebelumnya. Dalam pembelajaran di siklus II ini peneliti mengamati bahwasannya Peserta didik sudah mulai antusias dalam pembelajaran dan mengerjakan sesuai arahan yang peneliti sampaikan kepada Karakter yang dimiliki Peserta didik diantaranya sebagian kecil Peserta didik masih malu dalam menyampaikan diskusi namun sebagian besar sudah berani untuk menyampaikan, ada yang sulit menerima informasi dari sesama temannya sehingga masih ada yang harus mendapatkan penjelasan lebih mendalam dari guru. Peneliti juga mendapati banyak Peserta didik yang sudah mengerti tentang pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti. Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa metode *Role Playing* dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi ketentuan shalat fardu. Di akhir pelaksanaan siklus II ini Peserta didik diberikan *post test* untuk

mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dibuat oleh peneliti. Adapun data dari hasil *post test* pada siklus ke II sebagai berikut:

Tabel 3. Data Pemahaman Siklus II

Kategori pemahaman	Nilai Pemahaman
Rata-rata Pemahaman peserta didik	82,33
Ketuntasan klasikal	100 %
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	80
Peserta didik tuntas	30 orang
Peserta didik belum tuntas	0 orang

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa kemampuan Peserta didik dalam menjawab soal pada siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah Peserta didik sebanyak 30 orang sebanyak 30 Peserta didik tuntas dalam menjawab soal yang diberikan dan sebanyak 0 Peserta didik yang belum tuntas dalam menjawab soal yang diberikan. Dari paparan hasil nilai yang didapatkan Peserta didik maka tampak bahwa ketuntasan belajar Peserta didik secara klasikal sudah mencapai 100 % dengan rata-rata nilai diperoleh 82,33. Nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 80. Dengan ini membuktikan bahwasannya metode *Role Playing* dapat meningkatkan pemahaman Peserta didik pada mata pelajaran PAI dan BP materi ketentuan shalat fardu, maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan lagi.

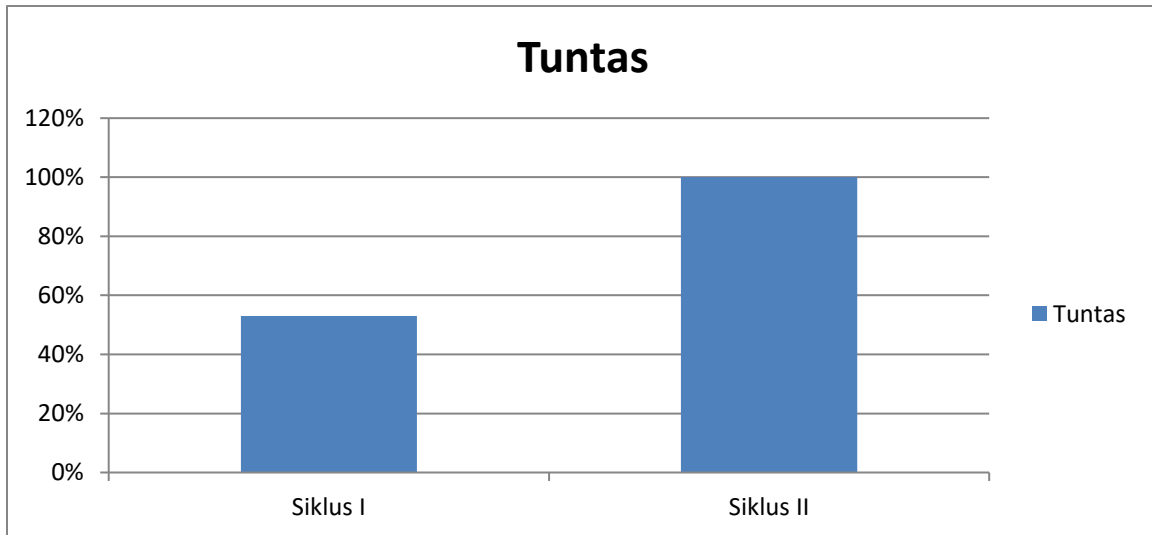
Setelah melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan observasi dan diakhiri dengan tindakan evaluasi pada setiap Peserta didik selanjutnya peneliti melakukan tahap refleksi. Berdasarkan dari hasil observasi dan evaluasi pada siklus ke II ini Peserta didik menunjukkan kemajuan dalam proses pembelajaran di kelas. Pemahaman Peserta didik yang meningkat merupakan salah satu bukti bahwasannya metode *Role Playing* dapat meningkatkan pemahaman para Peserta didik di kelas. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang di dapat Peserta didik pada siklus ke II. Dari hasil siklus ke II ini di dapat hasil refleksi sebagai berikut: 1) Peneliti mampu meningkatkan pemahaman Peserta didik pada siklus ke II; 2) Peneliti mampu memperbaiki kesalahan pada siklus sebelumnya; 3) Tercapainya ketuntasan pemahaman Peserta didik pada siklus ke II; 4) Terjadi peningkatan pemahaman Peserta didik setelah menggunakan metode *Role Playing*. Ketuntasan belajar Peserta didik secara klasikal sudah tercapai maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Role Playing* terbukti dapat meningkatkan pemahaman Peserta didik kelas II SDIT Al-Qalam Kendari.

Pelaksanaan pemahaman dengan menerapkan metode *Role Playing* pada siklus II telah tercapai ketuntasan belajar Peserta didik secara klasikal yaitu sebesar 100 %. Dengan demikian secara keseluruhan tujuan diadakannya penelitian tindakan kelas ini sudah tercapai. Berikut ini adalah tabel perbandingan antara *pre test* (sebelum tindakan) dan *post test* (sesudah tindakan).

Tabel 4. Rekapitulasi Ketuntasan Pemahaman Sebelum dan Sesudah Tindakan

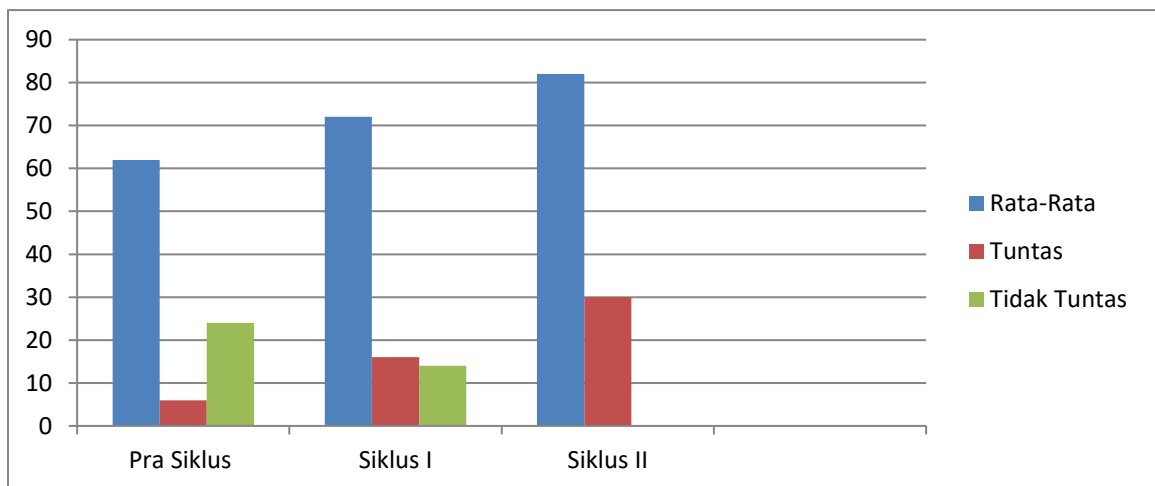
Keterangan	Pra Siklus	Sesudah Siklus		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
Nilai rata-rata	62,83	71,66	82,33	Meningkat
Jumlah Peserta didik yang tuntas	6	16	30	
Jumlah Peserta didik yang tidak tuntas	24	14	0	
Ketuntasan Pemahaman Peserta didik	20 %	53,4 %	100 %	

Tabel 4 menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan pemahaman Peserta didik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti setelah menggunakan metode *Role Playing* kelas II SDIT AL-Qalam Kendari. Berdasarkan pengamatan observer pada siklus I, Selama kegiatan pembelajaran terdapat beberapa kekurangan pemahaman peserta didik terhadap metode *Role Playing*, masih ada beberapa peserta didik yang kurang percaya diri malu menyampaikan pendapat, kurang optimal dalam memonitoring peserta didik saat diskusi. Pada pengelolaan waktu guru hampir kehabisan waktu. Pada hasil observasi yang dilakukan oleh observer diperoleh peserta didik sebesar 53,4 % sehingga peneliti melakukan banyak perbaikan pada siklus II dalam pembelajaran. Hal tersebut dilakukan guna untuk mempermudah Peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran ketentuan shalat fardu menggunakan metode *Role Playing*. Dari hasil pengamatan pemahaman pada siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan. Untuk pemahaman peserta didik pada siklus I memperoleh 53,4 % dan pada siklus II yaitu 100%. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dari diagram hasil observasi siklus I dan siklus II berikut:



Gambar 4. Hasil observasi pemahaman peserta didik siklus I dan siklus II

Berdasarkan hasil tes pada siklus II yang dilakukan pada 7 September 2023 terjadi peningkatan yang sudah memuaskan dengan rata-rata pemahaman terhadap materi ketentuan shalat fardu peserta didik berjumlah 82,3. Jumlah Peserta didik yang tuntas berjumlah 30 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 100% dan jumlah Peserta didik yang tidak tuntas 0 orang. Dibawah ini adalah diagram yang menggambarkan rekapitulasi peningkatan pemahaman peserta didik dari pra siklus ke siklus I dan siklus II pada kelas II SDIT Al-Qalam Kendari.



Gambar 5. Peningkatan pemahaman peserta didik setiap siklus

Berdasarkan gambar 5 di atas dapat disimpulkan bahwa setiap proses pembelajaran PAI dan BP mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I. Meskipun, di siklus I mengalami

peningkatan namun belum memenuhi kriteria ketuntasan Peserta didik secara keseluruhan karena Peserta didik yang tuntas < 75 akan tetapi peningkatan sudah ditunjukkan. Setelah perbaikan pembelajaran di laksanakan dalam siklus II ketuntasan klasikal Peserta didik meningkat menjadi 100%. Pada Siklus II ini rata-rata Peserta didik sudah memenuhi dan melebihi KKM yang ditetapkan.

KESIMPULAN

Pemahaman sebagai indikator ketercapaian tujuan pembelajaran dari hasil penerapan metode *Role Playing* pemahaman mengalami peningkatan. *Role Playing* sebagai metode yang diterapkan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti terbukti meningkatkan pemahaman peserta didik dalam materi shalat fardhu. Peningkatan pemahaman peserta didik juga secara langsung menggunakan metode *Role Playing* pada mata pelajaran PAI dan Budi BP pada materi shalat Fardhu dengan berbagi pemahaman peserta didik mencapai KKM. Hal ini dapat dilihat dari pemahaman Peserta didik secara klasikal pada siklus I sebanyak 16 Peserta didik (53,4%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 71,60 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 30 Peserta didik (100%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 82,33. Peserta didik lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung anak untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran dan membiasakan Peserta didik untuk mendapatkan informasi dari temannya sendiri. Peserta didik untuk bersemangat dalam pembelajaran. Dengan demikian metode *Role Playing* perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Perlu diadakannya penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran dengan menggunakan metode *Role Playing* pada materi selain ketentuan shalat fardhu dengan berbagi dengan tujuan peningkatan pemahaman Peserta didik. Kepada guru hendaknya memperhatikan kondisi belajar Peserta didik agar dapat memilih model, metode dan strategi yang tepat dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Majid. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abuddin, Nata. (2009) *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Cucu Suhana. (2014). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Indriati, I. (2017). *Penerapan metode role playing dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas V SDN Sisik Timur Kecamatan Pringgarata Tahun Pelajaran 2016/2017* (Doctoral dissertation, UIN Mataram).
- Kismatun, K. (2022). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Pokok Bahasan Shalat Berjamaah Dengan Menggunakan Metode Role Playing Di Kelas VII C Smpn 1*

Al-Mihnah: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan

Vol. 1. No. 5. Desember 2023. E-ISSN: 2988-2540

Hal. 851-864

Limpung. *Secondary: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 2(1), 73-82.

Kurniawati, V. (2018). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Ibadah Melalui Penerapan Metode Role Playing Pada Siswa Kelas VII di MTs Assa'adatain Serua* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

Martinis Yamin. (2007). *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Melvin L Silberman. (2009). *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

Muhibbin Syah. (2011). *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Oemar Hamalik. (2009). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Ramayulis. (2013). *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia.

Sulaiman, H., & Dewi, L. A. (2022). Implementasi Metode Role Playing Pada Mata Pelajaran Fiqih Dan Implikasinya Terhadap Pemahaman Siswa Pada Materi Memandikan Jenazah (Studi Di Kelas Ix 1 Mtsn 1 Garut). *Masagi*, 1(1), 350-356.

Veronika, P., Setiawan, B., & Wardani, N. E. (2017). Implementasi Pembelajaran Bahasa Jawa (Materi Tembang Dolanan) Berbasis Pendidikan Karakter Religius Dalam Kurikulum 2013. *El Harakah*, 19(1), 53.